



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Koperasi Desa Merah Putih Pingku (Kopdes) Desa Pingku Parungpanjang Bogor

Didek Supardiono^{1*}, Gojali Supiandi², Sutrisno³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01851@unpam.ac.id

Received: 28 November 2025 | Revised: 30 Desember 2025 | Accepted: 17 Januari 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Program pemberdayaan ekonomi petani oleh Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih Pingku di Desa Pingku, Parungpanjang, Bogor, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui penguatan kelembagaan dan akses pasar. Masalah utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan modal, rendahnya posisi tawar dalam rantai distribusi, serta minimnya literasi pengelolaan keuangan koperasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan intensif yang mencakup pelatihan manajemen organisasi, digitalisasi pemasaran produk pertanian, dan penyusunan sistem bagi hasil yang transparan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kapasitas manajerial pengurus koperasi dan perluasan jaringan pemasaran hasil tani di luar tengkulak konvensional. Selain itu, terbentuk sistem pendanaan internal yang lebih stabil guna mendukung kebutuhan produksi anggota. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa penguatan peran koperasi desa mampu menjadi katalisator kemandirian ekonomi petani dan memperpendek rantai distribusi komoditas lokal. Melalui keberlanjutan program ini, diharapkan Desa Pingku dapat menjadi model percontohan bagi desa lain dalam mengoptimalkan potensi agraris berbasis komunitas melalui wadah koperasi yang profesional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Kelompok Tani; KDMP Pingku

Abstract

The farmer economic empowerment program by the Merah Putih Pingku Village Cooperative (Kopdes) in Pingku Village, Parungpanjang, Bogor, aims to improve the welfare of farmers through institutional strengthening and market access. The main problems faced by partners include limited capital, low bargaining positions in the distribution chain, and lack of literacy in cooperative financial management. The implementation method is carried out through intensive mentoring which includes organizational management training, digitization of agricultural product marketing, and the preparation of a transparent profit-sharing system. The results of the activities show a significant increase in the managerial capacity of cooperative administrators and the expansion of the agricultural product marketing network outside conventional middlemen. In addition, a more stable internal funding system was formed to support the production needs of members. The success of this program proves that strengthening the role of village cooperatives can be a catalyst for farmers' economic independence and shorten the local commodity distribution chain. Through the sustainability of this program, it is hoped that Pingku Village can become a model for other villages in optimizing community-based agrarian potential through professional cooperative forums.

Keywords: Community Economic Empowerment; Farmer Groups; KDMP Pingku

PENDAHULUAN

Desa Pingku di Kecamatan Parungpanjang memiliki potensi agraris yang besar, namun kesejahteraan petani lokal masih terhambat oleh masalah klasik. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa petani terjebak dalam

ketergantungan pada tengkulak, keterbatasan akses permodalan formal, serta rendahnya nilai tambah produk karena minimnya pengolahan pascapanen. Permasalahan ini diperparah oleh fluktuasi harga pasar yang tidak menentu, yang seringkali merugikan produsen tingkat pertama.



Dalam konteks ini, koperasi memiliki peran strategis sebagai soko guru ekonomi desa yang berfungsi mengonsolidasikan kekuatan ekonomi petani. Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih Pingku diproyeksikan menjadi lembaga penggerak yang mampu memutus rantai distribusi yang panjang dan menyediakan layanan keuangan inklusif bagi anggotanya. Namun, terdapat celah (*gap*) yang signifikan antara harapan tersebut dengan realitas di lapangan; Kopdes saat ini masih menghadapi kendala tata kelola organisasi yang belum profesional dan literasi digital yang rendah dalam pemasaran produk. Sektor pertanian merupakan pilar fundamental dalam pembangunan ekonomi nasional menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan. Namun, di balik potensi agraris yang besar, petani di Indonesia masih terjebak dalam siklus kemiskinan sistemik. Fenomena ini terlihat jelas di Desa Pingku, Kecamatan Parungpanjang, di mana petani lokal menghadapi kendala klasik berupa rendahnya posisi tawar akibat ketergantungan pada tengkulak dan rantai distribusi yang sangat panjang. Keterbatasan modal dan tingginya biaya transportasi memaksa petani menjual hasil panen jauh di bawah standar pasar demi memenuhi kebutuhan mendesak. Akibatnya, laba yang diterima tidak mampu meningkatkan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya memperlebar jurang pemisah antara desa dan kota.

Permasalahan ini diperparah oleh pola pikir petani di Desa Pingku yang mayoritas masih bertani secara tradisional dan bersifat subsisten—hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri tanpa orientasi pada peningkatan nilai tambah ekonomi. Di sisi lain, terdapat celah (*gap*) yang signifikan antara harapan pembangunan dengan realitas di lapangan; lembaga ekonomi desa yang ada seringkali masih menghadapi kendala tata kelola organisasi yang belum profesional serta rendahnya literasi digital dalam pemasaran produk. Merespons kondisi tersebut, pemerintah menempatkan pembangunan perdesaan sebagai prioritas utama dalam rencana strategis nasional. Selaras dengan visi Asta Cita, Presiden Prabowo Subianto menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Hingga 1 Agustus 2025, tercatat sebanyak 81.147 desa telah membentuk Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan. Koperasi ini dirancang bukan sekadar sebagai

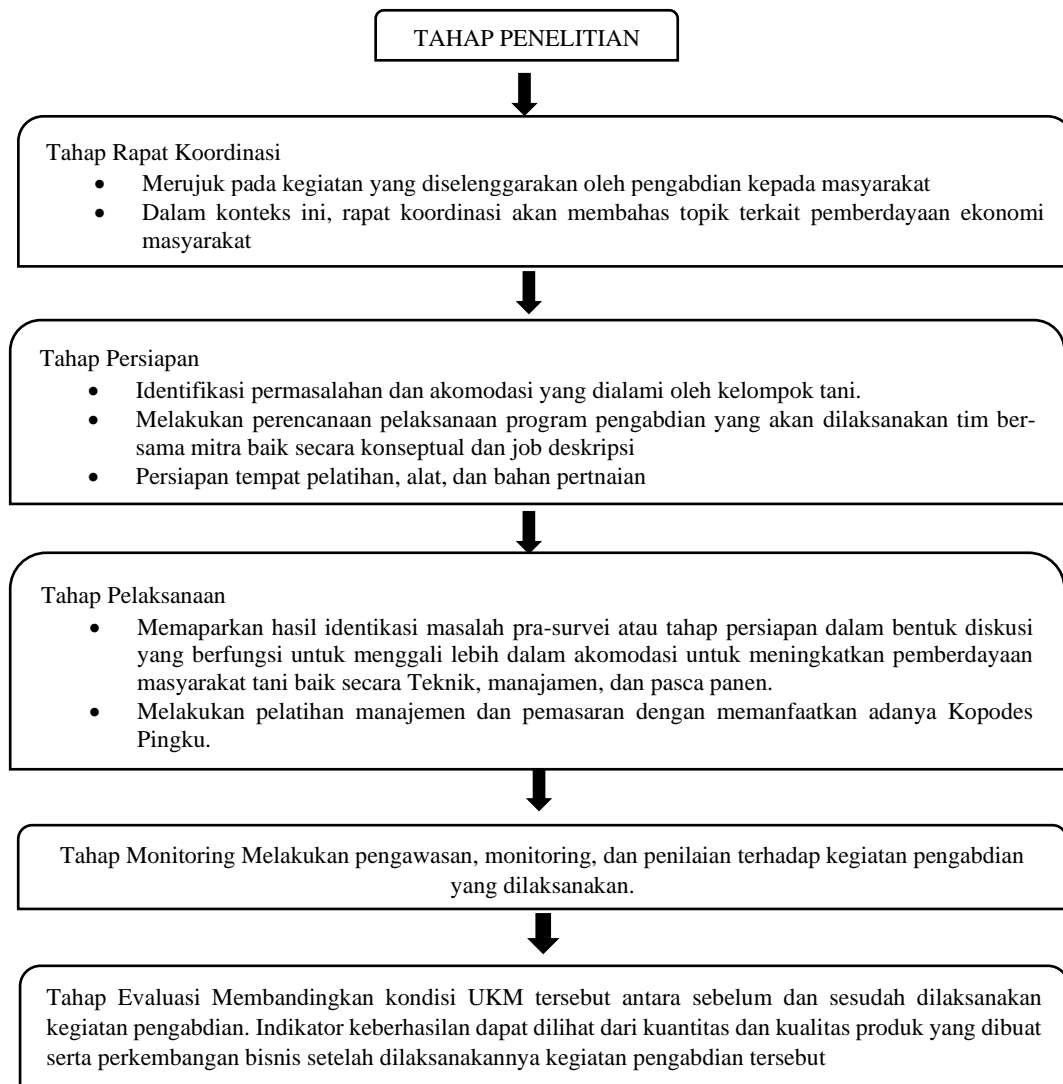
penyedia modal, melainkan sebagai instrumen utama untuk memutus rantai pasok yang merugikan, menjamin harga output yang layak, serta menjadi pusat bimbingan teknis bagi petani.

Urgensi penguatan KDMP Pingku terletak pada integrasi model pendampingan berbasis *community-driven development* yang memadukan kelembagaan tradisional dengan teknologi pemasaran digital. Kebaruan pendekatan ini menitikberatkan pada transformasi manajerial untuk menciptakan ekosistem pasar mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru (Nur et al., 2023; Saputro & Rahayu, 2022) yang menegaskan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan adalah kunci resiliensi ekonomi petani di masa depan. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan petani Desa Pingku mampu bertransformasi menjadi pelaku usaha agribisnis yang mandiri, sehingga potensi sumber daya alam dan manusia dapat dioptimalkan demi mewujudkan kesejahteraan desa yang berkeadilan.

METODE

Secara garis besar, kegiatan ini terdiri dari 5 (lima) tahap: 1) Rapat koordinasi; 2) Persiapan; 3) Pelaksanaan; 4) Monitoring; dan 5) Evaluasi. Setiap tahapan terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan ini bermitra dengan Kopdes dan Kelompok Tani Telaga Hijau Desa Pingku, yang berlokasi di Jl. Raya Lumpang – Cikuda Km 2,5 Desa Pingku, yaitu gabungan lintas profesi yang beranggotakan para kelompok Tani, koperasi, dosen dan profesional lainnya, yang tergabung di Desa Pingku. Spirit dari gabungan ini pada awalnya adalah keinginan untuk berbagi dengan sesama di lingkungan Desa Pingku untuk menciptakan Koperasi Merah Putih bidang pertanian adalah bagian dari program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Kopdes) yang diinisiasi oleh Presiden Prabowo Subianto, bertujuan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan di desa melalui pendekatan gotong royong. Program ini berfokus pada kedaulatan pangan dengan memperkuat peran petani, mendukung produksi pertanian, dan menciptakan sistem distribusi yang lebih adil. Koperasi Merah Putih ini juga akan menjadi simpul dalam sistem tata niaga nasional untuk menyerap produk pertanian dan mendistribusikan bahan pangan pokok.

Dapat dilihat dalam bentuk diagram alur dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Realita Pemecahan Masalah

Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Permasalahan

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Oleh Koperasi Desa Merah Putih Pingku (KDMP) Di Desa Pingku Kec. Parungpanjang Bogor
- Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani dalam Mengelola Usaha Tani Palawija

2. Solusi

- Bantuan modal, salah satu aspek permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat adalah tentang permodalan
- Bantuan penyediaan sarana prasarana, usaha mendorong produktifitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi

masyarakatnya jika hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau kalaupun dapatdijual dengan harga yang sangat rendah.

- Bantuan pendampingan, pendampingan masyarakat memang diperlukan dan sangat penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator bagi masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi tersebut

3. Hasil Pelaksanaan yang Diharapkan

- Perubahan Perekonomian Masyarakat, mendapatkan akses akomodasi sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka.
- Peningkatan Pengetahuan Masyarakat, yang didalamnya terdapat pembelajaran

dan pelatihan kepada petani tentang pengolahan serta peningkatan hasil pertanian.

- c. Terjaganya tradisi di Masyarakat, sehingga kelestarian budaya tetap terjaga. Selain itu dengan masih terjaganya tradisi bersih desa yang masih lestari akan berdampak pada sosial budaya masyarakat, hal ini terlihat dari kegiatan silaturahmi yang bertujuan mempererat hubungan sosial masyarakat Pingku.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di ikuti oleh 15 peserta yang merupakan pelaku UMKM di Kelurahan Kasenagan Kec. Setu Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibuka pembawa acara yang ditunjuk lalu dilanjutkan dengan Sambutan oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat dari Prodi Manajemen Universitas Pamulang



Gambar 3. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Sejarah Berdirinya Koperasi Merah Putih Pingku (KDMP) didirikan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan akta notaris yang ada dan langsung berjalan. Koperasi Merah Putih Pingku didirikan sebagai koperasi produksi. Koperasi Desa Merah Putih (Kopdes) Pingku ini berkedudukan di Jl. Raya Lumpang – Cikuda Km 2,5 Desa Pingku Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Bidang usahanya berupa Koperasi produksi yang terdiri dari: pertanian, umkm. Sebelum adanya koperasi, terdapat juga kelompok gapoktan yang sudah terlebih dahulu dibangun dan membantu petani yang ada di daerah tersebut. Petani yang bergabung sebagai anggota koperasi itu tidak dipungut biaya awal sebagai simpanan pokok, namun sudah dibayar oleh gapoktan yang ada sehingga otomatis langsung menjadi anggota koperasi. Saat ini koperasi bermitra dengan perusahaan dan University IPB yang ada disekitar

dan memiliki mitra dengan petani melalui penanaman ubi ungu yang bernilai ekonomi tinggi yang akan ditampung atau dibeli oleh koperasi pada saat panen.

Pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menanam yang produktif bagi kelompok tani untuk dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas usahanya. Bentuk antusiasme peserta ialah ketika bermunculan banyak pertanyaan dan pemateri menjawab serta saling berdiskusi

Pada kegiatan ini, pemateri memaparkan salah satu informasi yang berkaitan dengan koperasi pertanian, yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam koperasi pertanian. Kegiatan yang dapat dilaksanakan tersebut meliputi:

Perubahan Perekonomian Masyarakat

Dengan adanya Koperasi Desa Merah Putih maka masyarakat mengalami perubahan dari segi ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari kesejahteraan anggota suatu kelompok dalam masyarakat. seperti terlihat dari banyaknya investasi masyarakat dalam bentuk hewan ternak, yang merupakan hasil pinjaman maupun tabungan kelompok. Perubahan masyarakat tersebut dapat dikategorikan pemberdayaan yang mana pemberdayaan masyarakat menurut Mustangin (2017) bertujuan untuk memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat mencapai pemecahan masalah yang dihadapi. Koperasi Desa Merah Putih datang untuk membantu masyarakat mendapatkan akses akomodasi sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Selain menyediakan akomodasi kepada masyarakat Koperasi Desa Merah Putih juga mengadakan kepada kelompok masyarakat yang disebut dengan kelompok dampingan berupa pemberian pelatihan kepada kelompok yang menjadi anggota dari Kopdes Pingku seperti pelatihan tentang ternak, pertanian dan lain sebagainya. Dalam pelatihan ini pihak Kopdes Pingku yang membiayai. Selain itu anggota Kopdes Pingku juga memiliki kesempatan untuk program wisata yang ada kaitannya dengan pertanian ataupun peternakan. Hal ini dimaksudkan agar anggota yang berasal dari kelompok petani memiliki wawasan mengenai cara pengolahan pertanian secara modern dan juga memiliki wawasan

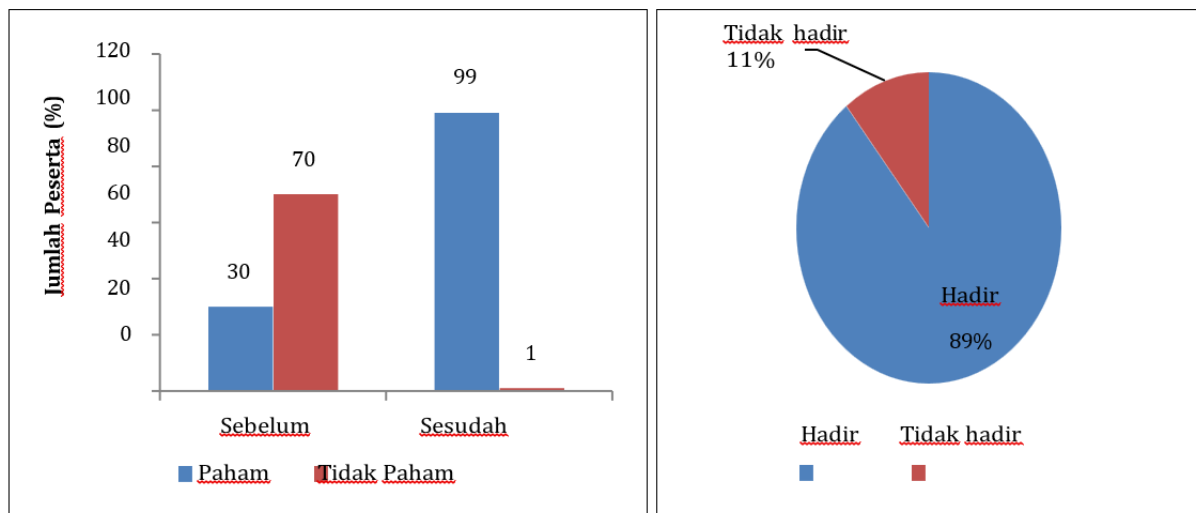
pengolahan teknologi untuk peternakan.

Terjaganya tradisi di Masyarakat

Kondisi masyarakat yang masih ada budaya bersih desa. dari adanya budaya itu masyarakat harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli kebutuhan masyarakat. untuk itu masyarakat memanfaatkan Kopdes Pingku untuk membantu pembiayaan dalam tradisi bersih desa. sehingga kelestarian budaya tetap terjaga. Selain itu dengan masih terjaganya tradisi bersih desa yang masih lestari akan berdampak pada sosial budaya masyarakat, hal ini terlihat dari kegiatan silaturahmi yang bertujuan mempererat hubungan sosial masyarakat Pingku. Sehingga secara langsung Kopdes Pingku memberikan dampak sosial yang positif untuk bisa

mempererat keharmonisan masyarakat antar dusun bahkan antar desa.

Pemahaman peserta dilakukan dengan metode pretest dan posttest oleh pemateri. Perbedaan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tersaji pada Gambar 2. Sebelum penyuluhan, peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai koperasi pertanian, tataniaga dan pemasaran hasil budidaya pertanian berjumlah 30%, sedangkan peserta lainnya belum memiliki pemahaman apapun terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kondisi pemahaman peserta setelah mendapatkan penyuluhan terkait koperasi pertanian, tataniaga, dan pemasaran hasil budidaya pertanian (ubi ungu) yang disampaikan oleh pemateri meningkat sebesar 99% menjadi paham.



Gambar 2. (a) Grafik Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan; (b) Kehadiran Peserta pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (b)

Evaluasi kegiatan berikutnya adalah kehadiran peserta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari pelaku utama di bidang budidaya ubi ungu dan bidang pengolahan hasil. Peserta yang hadir merupakan peserta yang diundang sebagai bagian dari desa mitra. Kehadiran peserta pada agenda ini mencapai 89,28% dari total peserta yang diundang (Gambar 2). Berdasarkan hal tersebut, ketercapaian target penyuluhan ini terhadap antusiasme peserta, persentase kehadiran peserta, dan kondisi pemahaman peserta dapat dinyatakan tercapai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi peserta mencapai 89,28%, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penyuluhan koperasi pertanian budidaya ubi ungu. Fokus utama kegiatan adalah memberikan pemahaman mengenai fungsi organisasi koperasi dalam mengoptimalkan tata niaga dan pemasaran hasil tani. Secara umum, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Pingku telah menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi petani, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya selaras dengan teori manajerial ideal. Capaian pemberdayaan tersebut mencakup tiga pilar utama:

SIMPULAN

1. Akses Ekonomi: Masyarakat kini mendapatkan kemudahan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Transformasi Pengetahuan: Adanya pelatihan berkelanjutan mengenai teknik pengolahan dan strategi peningkatan hasil pertanian guna mendongkrak nilai tambah produk.
3. Ketahanan Sosial-Budaya: Pemberdayaan tetap menjaga kearifan lokal melalui pelestarian tradisi bersih desa, yang sekaligus mempererat ikatan silaturahmi dan solidaritas sosial antarwarga Desa Pingku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. D., & Rustariyuni, N. W. (2020). Resiliensi ekonomi petani melalui penguatan kelembagaan dan literasi keuangan di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 7(2), 112-120. doi.org
- Hidayat, R., & Syarif, M. (2021). Peran Koperasi dalam memutus mata rantai tengkulak dan stabilitas harga komoditas pertanian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(1), 45-62.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Kementerian Desa PDTT. (2025). *Panduan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Menuju Swasembada Pangan Nasional*. Jakarta: Kemendesa.
- Mubyarto, L. (2020). *Ekonomi Kerakyatan: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution, A. H., & Saputra, A. (2022). Transformasi digital koperasi unit desa dalam mendukung swasembada pangan berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 88-103.
- Nur, M., et al. (2023). Digitalisasi koperasi dan penguatan literasi keuangan: Kunci resiliensi ekonomi petani pasca-pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 210-225.
- Pranata, Y., & Kusuma, D. (2024). Implementasi Instruksi Presiden tentang Percepatan Koperasi Desa terhadap kesejahteraan petani lokal. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 6(3), 301-315.
- Putri, S. A., & Raharjo, B. (2023). Strategi pemasaran ubi ungu melalui optimalisasi peran koperasi berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 9(1), 12-24.
- Saputro, B., & Rahayu, S. (2022). Pengembangan model pendampingan community-driven development bagi petani tradisional di Jawa Barat. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 145-158.
- Siahaan, P. T. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam akses permodalan formal. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(4), 415-430.
- Suryadi, K., & Hartono, T. (2025). Evaluasi kelembagaan Koperasi Merah Putih dalam penguatan ekonomi pedesaan di era swasembada pangan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Desa*, 17(1), 55-70.
- Wulandari, R., & Pratama, I. (2020). Dampak sosial budaya bersih desa terhadap penguatan modal sosial petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 202-215.